

Penyuluhan Kesehatan Pencegahan Infeksi Saluran Reproduksi di Kelurahan Sendangmulyo Semarang

Meidona Nurul Milla*

Bagian Anatomi, Program Studi Pendidikan Sarjana Kedokteran, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Indonesia

*Corresponding Author

Jl. Raya Kaligawe km 4 Semarang 50112, (024) 6583584 ext 550

E-mail: meidonanurullilla@unissula.ac.id

Abstrak

Infeksi Saluran Reproduksi (ISR) merupakan kejadian yang cukup sering terjadi di masyarakat. Namun kelainan ini seringkali kurang disadari terutama oleh kaum wanita dikarenakan gejala yang samar dan tidak spesifik sehingga seringkali diabaikan dan tidak ditangani dengan tuntas. Padahal dampak dari kelainan ini bisa bermacam-macam, dari mulai keluhan yang tidak selesai-selesai, meluasnya infeksi atau peradangan, hingga timbulnya komplikasi yang cukup berat seperti kemandulan dan peningkatan risiko terjadinya infeksi HIV/AIDS. Untuk itu masyarakat perlu diberikan pengetahuan yang cukup tentang pengenalan gejala dan tanda terjadinya infeksi saluran reproduksi, pengenalan mengenai dampak dan bahaya kelainan ini, hingga langkah-langkah pencegahannya yang perlu dilakukan sehingga pada akhirnya bisa mengurangi angka kejadian penyakit ini. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan Infeksi Saluran Reproduksi dan langkah-langkah pencegahannya bagi ibu-ibu di Kelurahan Sendang Mulyo Semarang. Metode yang digunakan adalah penyuluhan kepada ibu-ibu di Kelurahan Sendang Mulyo, tanya jawab, dan konsultasi kesehatan. Penyuluhan dengan menggunakan LCD dan materi dikemas dalam power point dan gambar yang menarik sasaran. Pada akhir kegiatan didapatkan peningkatan pemahaman sebanyak 30% dari audiens tentang cara-cara pencegahan yang bisa diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari dan komplikasi yang dapat terjadi akibat ISR.

Kata kunci: Infeksi Saluran Reproduksi; Pencegahan

Abstract

Reproductive Tract Infection (RTIs) is a fairly common occurrence in the community. However, this disorder is often not realized, especially by women because the symptoms are vague and non-specific, so they are often ignored and not treated completely. Whereas the impact of this disorder can vary, from complaints that are not resolved, widespread infection or inflammation, to the emergence of quite severe complications such as infertility and an increased risk of HIV/AIDS infection. For this reason, the public needs to be given sufficient knowledge about recognizing the symptoms and signs of reproductive tract infections, recognizing the impact and dangers of this disorder, and taking steps to prevent it. What needs to be done so that in the end can reduce the incidence of this disease. The method used is counseling to women in Sendang Mulyo Village, questions and answers, and health consultations. Counseling using LCD and materials are packaged in power points and pictures that

are attractive to the target. The purpose of this activity is to increase knowledge of RTIs and preventive measures for women in Sendang Mulyo Village, Semarang. At the end of the activity, there was an increase in understanding from the audience about prevention methods that can be applied in daily life and complications that can occur due to RTIs.

Keywords: Reproductive Tract Infections; preventions

PENDAHULUAN

Infeksi Saluran Reproduksi (ISR) merupakan kejadian penyakit menular yang seringkali diabaikan dan tidak ditangani secara optimal di awal kejadian, sehingga masyarakat yang terkena penyakit ini menjadi rentan untuk terjadinya berbagai komplikasi. Prevalensi terjadinya infeksi saluran reproduksi di berbagai negara di dunia, utamanya negara-negara Asia dan Afrika masih cukup tinggi (Dhiadhiou et al, 2019; Kafle& Bhattarai et al,2016; Kerubo et al, 2016; Thekdi et al. 2014). Kejadian ISR di Indonesia juga masih menduduki peringkat atas penyakit menular dengan jumlah penderita infeksi saluran reproduksi adalah 90-100 kasus per 100.000 penduduk setiap tahun (Kementerian Kesehatan RI, 2014). Berdasarkan data WHO tahun 2013, angka prevalensi bakterial vaginosis di dunia mencapai 20%-40%. Angka kejadian ISR tertinggi di dunia adalah pada usia remaja yaitu 35%-42%, sedangkan pada dewasa sekitar 27%-33% (WHO, 2013).

Prevalensi infeksi saluran reproduksi di Indonesia tahun 2018 pada remaja putri dan wanita dewasa disebabkan oleh bakterial vaginosis sebesar 46%, dan candida albicans 29% (Kemenkes, 2019). Hal ini sejalan dengan penelitian serupa di negara lain (Dhiadhiou et al, 2019; Kafle& Bhattarai et al,2016). Infeksi saluran reproduksi telah menjadi silent epidemik karena pada tingkat ringan tidak menimbulkan gejala. Infeksi saluran reproduksi mengancam kesehatan perempuan di dunia. Setiap tahunnya ada sekitar 10% perempuan di seluruh dunia terkena infeksi genital termasuk infeksi saluran kemih dan bakterial vaginosis. Selain itu, terdapat 75% wanita di dunia memiliki riwayat infeksi genital dan kebersihan yang buruk, baik kebersihan perineal maupun kebersihan saat menstruasi. Penelitian menunjukkan adanya hubungan antara kebersihan menstruasi yang buruk dengan kejadian flour albus, infeksi saluran kemih dan infeksi saluran reproduksi (Indah et al., 2013).

Peningkatan kasus ISR dapat disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya kurangnya pengetahuan awal masyarakat akibat minimnya gejala yang timbul diawal infeksi, dan cara penularan penyakit ini, serta kurangnya kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan seputar organ reproduksi (Rabiu et al., 2010). Kelurahan Sendangmulyo merupakan salah satu dari 12 Kelurahan yang ada di Wilayah Kecamatan Tembalang Kota Semarang, yang berjarak kurang lebih 3 Km dari Ibu Kota Kecamatan dan kurang lebih 11 Km dari Pusat Pemerintahan Kota Semarang. Luas wilayah kurang lebih 358,57 Ha yang terdiri dari 32 RW dan 278 RT dengan jumlah potensi penduduk laki-laki 20.719 jiwa, perempuan 20.834 jiwa, total 41.553 jiwa terdiri dari 12.749 Kepala Keluarga (<https://sendangmulyo.semarangkota.go.id/>) Jumlah penduduk yang cukup padat di daerah ini, banyaknya prosentase pasangan usia subur dan tingkat pemahaman tentang hygiene sanitasi personal yang masih kurang menyebabkan kemungkinan terjadinya transmisi penyakit-penyakit menular termasuk ISR juga meningkat (Sari et al, 2013; Rabiu et al 2010 Thekdi et al. 2014). Kegiatan sosialisasi yang belum banyak terkait infeksi saluran reproduksi juga menyebabkan

tingkat pengetahuan masyarakat tentang bahaya dan langkah-langkah pencegahan ISR menjadi tidak optimal. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan edukasi kepada masyarakat terkait tentang pencegahan penyakit ISR sehingga diharapkan dapat menyebabkan terjadinya perubahan perilaku masyarakat khususnya di wilayah Kelurahan Sendangmulyo dalam menjaga kesehatan reproduksi.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian berupa penyampaian materi melalui kegiatan ceramah dengan media power point yang diikuti dengan diskusi tanya jawab tentang materi terkait. Sasaran kegiatan pengabdian ini adalah anggota Dharma Wanita Kelurahan Sendangmulyo kota Semarang sejumlah 53 orang. Kegiatan pengabdian dilaksanakan di Balai Kelurahan Sendangmulyo pada tanggal 6 November 2021. Peserta penyuluhan diberikan pretest diawal sebelum mendapat paparan berupa 5 pertanyaan terkait ISR. Pengamatan tentang peningkatan pengetahuan audiens adalah kemampuan audiens dalam menjawab pertanyaan yang diajukan selama presentasi dan diikuti dengan posttest dengan pertanyaan yang sama dengan pretest. Materi penyuluhan ini meliputi penjelasan tentang definisi ISR, klasifikasi ISR, gejala dan tanda ISR, komplikasi ISR dan langkah-langkah pencegahan ISR (Rahayu, 2017; Ramli, 2020). Tingkat pemahaman tentang materi yang diberikan dihitung dari prosentase peserta yang benar menjawab ke-5 pertanyaan, untuk kemudian dibandingkan antara skor posttest dan pretest. Untuk lebih mengoptimalkan pemahaman dari audiens, kegiatan penyuluhan tentang ISR ini diikuti dengan konsultasi Kesehatan tentang ISR bagi peserta yang membutuhkan, dimana peserta bisa berdiskusi secara lebih personal dan intensif dengan pemateri.



Gambar 1. Pemaparan Materi Penyuluhan tentang ISR



Gambar 2. Kegiatan Tanya Jawab terkait Materi ISR



Gambar 3. Konsultasi Kesehatan dan Pemeriksaan tentang ISR

Pada awal dan akhir penyuluhan peserta diberi pertanyaan mengenai pengetahuan tentang gejala dan pencegahan ISR secara lisan, kemudian hasilnya dicatat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bekerja sama dengan Dharma Wanita Kelurahan Senangmulyo dan diikuti oleh 53 peserta yang dengan usia rata-rata 20- 50 tahun dengan 70% pendidikan setara SMA. Hal ini memungkinkan responden memiliki tingkat pemahaman awal yang kurang mendalam dan spesifik tentang ISR. Pemberian informasi yang lebih rinci dan terfokus diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan perubahan perilaku dalam menyikapi dan mencegah terjadinya ISR (Sari et al, 2013). Pada awal pemaparan diberikan pertanyaan berupa pengetahuan tentang ISR. Berdasarkan respon peserta, diketahui 30% peserta dapat menjawab pertanyaan. Infeksi Saluran Reproduksi merupakan infeksi yang lebih banyak diderita oleh wanita dibandingkan pria dikarenakan struktur saluran reproduksinya yang lebih memudahkan masuknya agen penyebab ISR. Ditambah dengan gejala yang lebih samar pada wanita, sehingga ISR seringkali terlambat untuk didiagnosa dan ditangani. Gejala dan Tanda ISR pada wanita meliputi: rasa sakit di sekitar panggul, haid yang tidak teratur,

demam, cairan vagina yang abnormal dan timbulnya rasa sakit saat berhubungan seksual. Minimnya pengetahuan tentang gejala-gejala ini menyebabkan beberapa pasien terlambat untuk berobat dan seringkali mengalami komplikasi-komplikasi yang tingkatnya bervariasi dari ringan sampai berat. Pada kegiatan konsultasi Kesehatan didapati gejala awal yang ISR yang didapati pada responden adalah adanya duh vagina, yang seringkali dianggap biasa sehingga cenderung tidak ditatalaksana dengan baik. Hal ini sejalan dengan temuan Rabiou et al. (2013) yang juga menemukan duh vagina sebagai gejala tersering ISR. Penjelasan mengenai komplikasi ISR menarik minat sebagian besar peserta untuk memahami lebih lanjut dengan bertanya lebih dalam kepada narasumber. Komplikasi yang mungkin terjadi antara lain terjadinya radang panggul, gangguan kehamilan, abortus, kemandulan hingga meningkatnya risiko kanker dan HIV/AIDS. Lebih lanjut, pemaparan difokuskan pada langkah-langkah pencegahan sederhana untuk menjaga personal hygiene pada area reproduksi seperti: mengganti celana dalam minimal 2 kali sehari, mengganti pembalut setiap 4 jam sekali saat menstruasi, membiasakan cebok dengan air bersih setaiah habis buang air kecil, setelah buang air besar, bersihkan dengan arah dari vagina ke dubur dan menggunakan sabun secukupnya hanya untuk daerah anus saja dan mencuci tangan dengan sabun sehabis dari toilet (Rahayu et al., 2017).

Setelah mengikuti kegiatan penyuluhan, diskusi tanya jawab dan konsultasi kesehatan mengenai ISR, masyarakat kelurahan Sendangmulyo, Semarang, didapatkan hasil sebagai berikut:

1. Ibu-ibu Kelurahan Sendangmulyo mengetahui tentang definisi dan gejala dari ISR
2. Ibu-ibu Kelurahan Sendangmulyo mengetahui langkah-langkah pencegahan ISR
Hal ini sejalan dengan penelitian (Sari et al, 2013) yang menemukan adanya perubahan perilaku yang signifikan pada responden yang diberikan Pendidikan Kesehatan tentang menstrual hygiene sebagai Langkah pencegahan ISR pada remaja putri.

KESIMPULAN

Pada akhir kegiatan ini, Ibu-ibu Kelurahan Sendangmulyo telah mengalami peningkatan pengetahuan mengenai definisi dan gejala dari ISR dan langkah-langkah pencegahan ISR. Sebagai kelanjutan dari kegiatan ini perlu kiranya dilakukan kegiatan penyuluhan dengan tema yang lebih spesifik per jenis kelainan pada system reproduksi dengan segemen audiens yang lebih terfokus sesuai dengan kelompok yang rentan terpapar masing-masing penyakit

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan Pengabdian ini didanai oleh Fakultas Kedokteran Unissula Semarang.

DAFTAR PUSTAKA

- Dhiadhiou, M., Diallo AB., Barry, MS., Alavo, SC., Mall, I. (2019) Prevalence and Risk Factors of Lower Reproductive Tract Infections in Symptomatic Women in Dakar, Senegal. *Infect Dis (Auckl)*, <https://doi.org/10.1177%2F1178633719851825>
- Kafle, P., Bhattarai, SS. (2016). Prevalence and Factors Associated with Reproductive

Tract Infections in Gongolia Village, Rupandehi District, Nepal, *Hindawi Publishing Corporation*, <https://doi.org/10.1155/2016/8063843>

Kemendes. (2019). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. *Kementerian Kesehatan RI*, 1(1), 1. <https://www.kemkes.go.id>

Kerubo, E., Laserson, KF., Otecko, N., Odhiambo, C., Mason, L. (2016). Prevalence of reproductive tract infections and the predictive value of girls' symptom-based reporting: findings from a cross-sectional survey in rural western Kenya, *Sex Transm Infect* ;92:251–256. doi:10.1136/sextrans-2015-052371

Rabiu, KA., Adewunmi, AA., Akinlusi, FM., Akinola, O. (2010). Female reproductive tract infections: understandings and care seeking behaviour among women of reproductive age in Lagos, Nigeria, *BMC Women's Health*, 10: 8, <https://doi.org/10.1186%2F1472-6874-10-8>

Rahayu, A., Noor, M. S., Yulidasari, F., Rahman, F., & Putri, A. O. (2017). *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi Remaja & Lansia*. Airlangga University Press

Ramli, R. (2020). Prevention and Treatment of Reproductive Tract Infection. *Journal La Medihealthico*, Vol. 01, I 01 (008-012)

Sari, IP., Firani, NK., Yuliatun, L., (2013), Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Menstruasi terhadap Perubahan Perilaku Menstrual Hygiene Remaja Putri untuk Pencegahan Infeksi Saluran Reproduksi, *BIMIKI I vol 2 no,1*

Thekdi, K.P., Mehta, P., Thekdi, PI. (2014). Awareness regarding reproductive tract infections among married women in the rural area of Surendranagar, *Int J Reprod Contracept Obstet Gynecol*. 2014 Mar;3(1):98-101

WHO (2013). World Health Statistics, World Health Organization, <https://apps.who.int/iris/handle/10665/81965>

<https://sendangmulyo.semarangkota.go.id/>